

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMAN Olahragawan Ragunan

Taufiq Hidayat¹, Leni Marlana^{2*}

^{1,2} Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Jakarta, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: lenimarlena@uhamka.ac.id

Abstract. *The objective of this research is to find out if student self-regulated learning affects the mathematics literacy skills of Ragunan state high school athletes. A quantitative survey methodology is used in this type of study. The 62 students in class XI science and social studies at the Ragunan State High School (special school for athletes) in South Jakarta comprised the study's sample. A non-test instrument for self-regulated learning questionnaires and an instrument test for mathematical literacy questions with integral content of 3 questions were utilized in this study's data collection process. An expert validated the question instrument and used Rasch modeling to validate the questionnaire instrument. The implications of student self-regulated learning on students' mathematical literacy skills were then investigated using a simple linear regression analysis. The study's findings came from the calculation of a simple linear regression analysis, which yielded the equation kemampuan literasi matematika = $41.864 + 6.994(\text{kemandirian belajar})$, with a significant value of $0.00 < 0.05$. Next, a t test produced the result $t_{count} = 6.190 > t_{table} = 2.024$, as a result, H_0 was rejected. Following a simple linear regression analysis and strengthened by a test of classical assumptions that are stated to be fulfilled, it is possible to conclude that H_0 is rejected, indicating that student self-regulated learning has an impact on students' mathematical literacy abilities at Ragunan State High School (Special School for Athletes). Following that, a classic assumption test is performed, which includes ensuring that the Gauss-Marcov condition, $E(V) = 0$, the residuals are normally distributed, and the residuals are independent of the independent variable X are all met. After conducting a simple linear regression analysis and being supported by the results of the classical assumption test, it is possible to conclude that student self-regulated learning has a pivotal impact on students' mathematical literacy abilities in Ragunan State Senior High School students (School for Athletes).*

Keywords: *mathematical literacy, self-regulated, regression*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menduga pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMA Olahragawan Ragunan. Pendekatan kuantitatif berupa survei digunakan pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri Ragunan (sekolah khusus olahragawan) Jakarta Selatan berjumlah 62 siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket kemandirian belajar, dan instrumen test soal literasi matematis pada materi integral sebanyak 3 soal. Pemodelan Rasch digunakan untuk memvalidasi instrumen angket, dan ahli memvalidasi instrumen pertanyaan. Kemudian, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, menguji pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Hasil penelitian dari perhitungan analisis regresi linier sederhana yaitu didapat persamaan regresi liniernya adalah kemampuan literasi matematis = $41.864 + 6.994(\text{kemandirian belajar})$, dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$, dilanjut dengan uji t didapat $t_{hitung} = 6.190 > t_{tabel} = 2.024$, sehingga H_0 ditolak. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik meliputi pengujian kondisi Gauss-marcov, $E(\epsilon) = 0$, sisaan menyebar normal, dan sisaan bebas terhadap peubah bebas X, yang mana semuanya terpenuhi. Setelah dilakukannya analisis regresi linier sederhana dan diperkuat dengan hasil uji asumsi klasik yang semuanya terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMA Negeri Ragunan (Sekolah Khusus Olahragawan).

Kata kunci: *literasi matematis, kemandirian, regresi*

I. PENDAHULUAN

Salah satu pelajaran yang ada dan penting diajarkan di semua tingkat pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi adalah Matematika karena banyak memberikan manfaat dan dapat

diterapkan di berbagai bidang kehidupan (Mahendra 2017). Matematika juga berperan penting di sekolah karena dapat menyelesaikan masalah pada mata pelajaran lain, dunia kerja, dan kehidupan sehari-hari. Matematika pun membekali siswa untuk kemampuan yang tuntas yang dapat digunakan dalam menghadapi untuk masalah kehidupan sehari-hari. Jadi, dibutuhkan suatu kemampuan khusus untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan, salah satunya literasi matematika.

Menurut kerangka penilaian draf PISA, literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks, serta kemampuan untuk bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk mendeskripsikan, menjelaskan, atau memprediksi suatu peristiwa atau fenomena (OECD, 2013). Literasi matematika merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dalam suatu pembelajaran, khususnya matematika, karena dengan memiliki keterampilan tersebut siswa akan lebih mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara tepat dan efisien (Kholifasari, Utami, and Mariyam 2020). Kemudian, literasi matematis juga merupakan sebuah kunci dalam meningkatkan sebuah kualitas pemahaman dalam matematika yang dapat menyelesaikan berbagai macam masalah yang berkaitan dengan sebuah konteks kehidupan dalam proses eksplorasi, menghubungkan serta bernalar secara logis dan menggunakan sebuah metode matematis dalam memecahkan suatu permasalahan dalam fenomena (Kusumawardani, Wardono, and Kartono 2018). Oleh karena itu, kemampuan literasi matematis dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut memiliki sebuah kemampuan dalam memecahkan serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika (Dores and Setiawan 2019). Dalam memecahkan serta menyelesaikan masalah matematika ini memuat suatu proses eksplorasi, menghubungkan, dapat menentukan, bernalar serta dapat berfikir secara matematis. Sebuah pengetahuan serta pemahaman tentang konsep matematika ini sangatlah penting. Namun, dalam kemampuan literasi matematis ini pada siswa masih belum baik. Masih banyak siswa yang tidak gemar dalam membaca serta siswa masih kurang memahami masalah yang terkait dalam matematika. Seperti beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Syawahid and Putrawangsa 2017) dan (Hidayati et al. 2020) ini bahwa hasil penelitiannya dalam kemampuan literasi matematika ini pada pembelajaran matematika memberikan hasil yang masih kurang memuaskan. Rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan literasi matematika siswa. Hal ini disebabkan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar di kelas dan dalam pembelajaran yang dilaksanakan hanya masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan hanya menerima informasi dari guru.

Dalam hal lain, bukan hanya kemampuan literasi matematis yang harus dimiliki oleh siswa namun, pentingnya seorang siswa juga memiliki kemandirian belajar yang baik menjadikan siswa tersebut dapat memiliki karakter diri yang kuat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menjelaskan bagaimana mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, toleransi, kejujuran, kerja keras, disiplin, kemandirian, kreativitas, dan demokrasi. Semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, dan tanggung jawab serta perlu penguatan pendidikan karakter. Kemandirian belajar menurut (Fitriana 2010) sangat diperlukan oleh siswa agar memiliki sebuah tanggung jawab dalam mengatur serta mendisiplinkan dirinya, kemudian dalam mengembangkan suatu kemampuan belajarnya atas kemauannya sendiri. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam keterampilan literasi matematika siswa, jika siswa mandiri dalam belajar maka siswa dapat memecahkan masalah dengan baik sambil belajar kemudian akan berpengaruh dan membuahkan hasil belajarnya. Dalam hal ini juga sejalan dengan pendapat (Darma, Firdaus, and Haryadi 2016) mengatakan bahwa semakin besar kemandirian belajar siswa maka semakin besar kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, yang mempengaruhi prestasi dan hasil belajar mereka. Dalam hal ini, kemandirian belajar juga penting bagi setiap siswa.

Kemandirian belajar siswa dapat menunjukkan kesiapan seorang siswa untuk menentukan dapat atau tidaknya mengevaluasi suatu strategi pembelajaran. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi hampir pasti akan berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan guru, teman, atau orang lain. Namun kemandirian siswa dalam belajar matematika masih sangat rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Beberapa temuan yang diperoleh peneliti

dalam proses pembelajaran, baik melalui observasi maupun pembelajaran di kelas dengan pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa tidak semua perilaku siswa memiliki dan mencerminkan karakter mandiri siswa, misalnya, pasif selama belajar; mereka juga ragu untuk membaca buku atau modul dan belajar sendiri; ketika diberi pertanyaan, mereka lebih suka menyontek dengan teman; dan ketika suatu materi disampaikan, sebagian siswa tidak berinisiatif untuk langsung mencatat informasi penting. Sehingga ketika siswa memiliki kemandirian dalam belajarnya, akan lebih mudah bagi mereka untuk mencari ilmu yang lebih luas tanpa batasan, dan mereka dapat mengetahui pemahamannya menjadi lebih baik lagi. Akibatnya, kemandirian siswa dalam belajar sangat diperlukan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan literasi matematis SMAN Olahragawan Ragunan Jakarta Selatan pada materi integral.

II. METODE

Pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Ragunan Jakarta (sekolah khusus olahragawan) yang beralamat di Jalan Kebagusan Raya Kom. Gor Ragunan, RT.9/RW.7, Kel. Ragunan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, pada mata pelajaran matematika khususnya di materi integral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang memiliki ciri-ciri alami, namun peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang diedarkan, berbeda dengan metode eksperimen dimana peneliti tidak memberikan perlakuan khusus (Sugiono 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMAN Olahragawan Ragunan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2022 dengan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Olahragawan Ragunan Jakarta (sekolah khusus olahragawan) kelas XI yang berjumlah 50 siswa terdiri dari 2 kelas jurusan IPA dan IPS. *Simple random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Peubah bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar sedangkan kemampuan literasi matematis siswa sebagai peubah prediktor. Data dikumpulkan melalui instrumen angket kemandirian belajar, observasi, instrumen soal kemampuan literasi matematis dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini instrumen angket berupa pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan yang harus direspon atau dijawab oleh setiap responden untuk mengetahui kemandirian belajar siswa, dan untuk poin skor dalam instrumen angket menggunakan 5 skala yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen angket ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Qolbu, Ahmad, and Fatmawati 2021) yang disusun sesuai dengan indikator kemandirian belajar yang tertera dalam Tabel 1. Kemudian untuk Instrumen soal dalam penelitian ini berupa soal sejumlah 3 butir soal dengan materi Integral yang harus dijawab oleh responden serta untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa dengan beberapa indikator yang tertera dalam Tabel 2.

Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator
1	Inisiatif Belajar
2	Tidak Bergantung dengan Orang lain
3	Disiplin Belajar
4	Mengevaluasi Hasil Belajar

Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi Matematis

No	Indikator
1	Menafsirkan Solusi Matematika Siswa dengan Pemecahan Masalah
2	Merumuskan Masalah untuk Pemecahan Masalah
3	Menerapkan Konsep Matematika untuk Pemecahan Masalah
4	Mengevaluasi Hasil Solusi dalam Pemecahan Masalah

Teknik analisis data untuk instrumen angket menggunakan analisis Rasch model menggunakan aplikasi winstep dan dalam pengujian hipotesisnya menggunakan uji analisis regresi linier sederhana, setelah melakukan uji analisis regresi linier sederhana dilanjut dengan uji asumsi klasik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Olahragawan Ragunan Jakarta (Khusus Olahragawan) dengan peubah yang diteliti yaitu kemandirian belajar siswa sebagai peubah bebas (X) serta kemampuan literasi matematis siswa sebagai peubah terikat (Y).

Adapun sampel yang didapat dalam penelitian ini terdapat 62 sampel meliputi kelas XI MIPA maupun IPS SMA Negeri Olahragawan Ragunan Jakarta (Khusus Olahragawan). Dalam pengambilan data kemandirian belajar matematis siswa peneliti menggunakan *google form* berupa kuesioner atau angket dengan banyaknya butir pernyataan sebanyak 20 item dari 4 indikator kemandirian belajar dengan menggunakan skala likert untuk pilihan jawaban seperti Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen non tes kemandirian belajar matematis siswa penelitian menggunakan *rasch model* menggunakan berbantuan aplikasi *ministep*. Adapun hasil yang didapat setelah mekalukan uji validitas dan reliabilitas instrumen non tes kemandirian belajar matematis siswa yaitu didapat 40 sampel yang valid.

A. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara peubah bebas (X) yaitu kemandirian belajar terhadap kemampuan literasi matematis siswa atau peubah terikat (Y) menggunakan uji regresi linear sederhana. Adapun persamaan garis regresi linier sederhana yang diperoleh yaitu:

$$\widehat{\text{kemampuan literasi matematis}} = 41.864 + 6.994(\text{kemandirian belajar})$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 41.864, yang berarti jika kemandirian belajar matematis siswa bernilai 0 maka dugaan rata-rata kemampuan literasi matematisnya sebesar 41.864. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 6.994, menunjukkan peningkatan 1 satuan kemandirian belajar akan meningkatkan kemampuan literasi siswa sebesar 6,994. Dilihat dari nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 6.994 berarti dikatakan kemandirian belajar matematis (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi matematis siswa (Y).

Adapun hasil uji parsial menunjukkan nilai t_h sebesar 6.190, selanjutnya menentukan t_t dengan $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,0}{2} = 0,0$ dan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 40 - 2 = 38$, maka didapat nilai (0,025 ; 38) kemudian dilihat pada tabel distribusi nilai $t_{t_i} = t_{(0,025 ; 38)} = 2.024$. Karena $t_h > t_{t_i}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Selanjutnya, hasil uji simultan dengan menggunakan Tabel ANOVA (Tabel 3) diperoleh nilai F hitung sebesar 38.311 dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Oleh karena nilai sig. > 0.005 model regresi tersebut adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Tabel Anova)

Model	Jumlah Kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat Tengah	F	Sig.
Regresi	4525.542	1	4525.542	38.311	0.000
Residual	4488.858	38	118.128		
Total	9014.400	39			

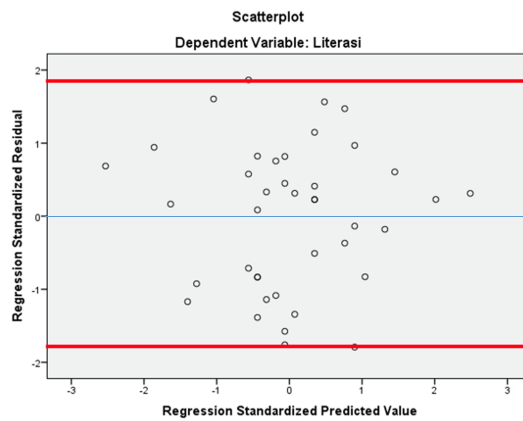
Hasil perhitungan nilai korelasi diperoleh nilai r sebesar 0.709, dan juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.502, yang mengandung arti bahwa 50.2% keragaman peubah Kemampuan

Literasi Matematika siswa diakibatkan oleh peubah Kemandirian Belajar, sedangkan sisanya sebesar 49.8 % diakibatkan oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya kesadaran diri, kedewasaan dalam diri, lingkungan keluarga maupun sekolah, kebiasaan belajar, dll (Umama and Nurhayani 2021) dan (Marfuati and Suharto 2019).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Kondisi Gauss-Marcov

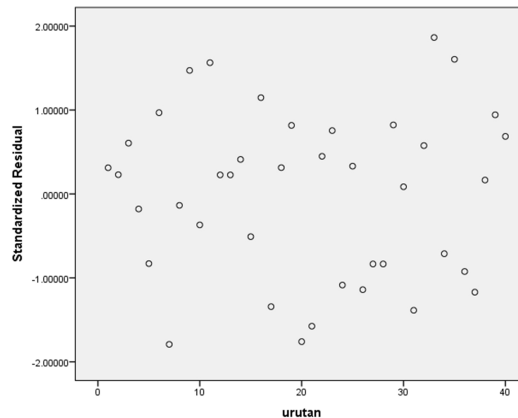
- a. Nilai rataan sisaan adalah 0
Berdasarkan hasil perhitungan nilai rataan dari sisaan analisis regresi linier sederhana diperoleh rataan sisaan sebesar 0.000 sehingga asumsi $E[\varepsilon_i] = 0$ terpenuhi.
- b. Kehomogenan Ragam Sisaan



Gambar 1. Scatterplot antara Nilai Y-duga terbakukan dengan Sisaan terbakukan

Berdasarkan hasil Gambar 1, terlihat titik menyebar tidak mengikuti pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu y dan lebar titik dari angka 0 di sumbu y ke titik teratas dan dari angka 0 ke titik terbawah lebarnya hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa secara eskploratif ragam sisaan homogen atau asumsi $E[\varepsilon_1^2] = v [\varepsilon] = \sigma^2$ terpenuhi.

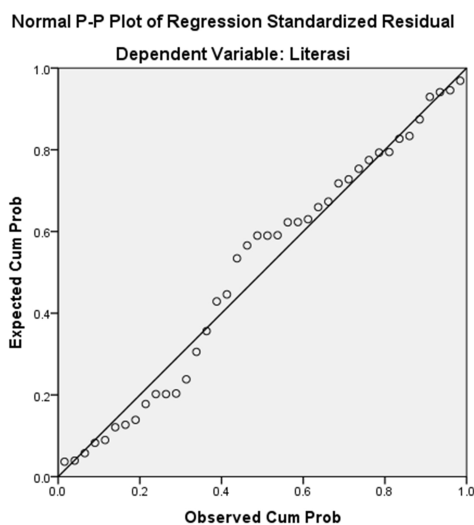
- c. Sisaan Saling Bebas atau tidak terjadi autokorelasi
Dari tabel diatas terdapat nilai DW yaitu sebesar 2.355. Selanjutnya dicari nilai dl dan du menggunakan tabel Durbin Watson pada k (peubah bebas) = 1 dan $n = 40$, sehingga didapat nilai $dl = 1.4421$ dan $du = 1.5444$. Oleh karena untuk $d_u < D < 4 - d_u = 1.5444 < 2.355 < 2.4556$ berarti tidak ada autokorelasi. Hal tersebut dapat juga dibuktikan dengan grafik *Scatterplot* antara *standardized residual* dengan urutan datanya yang terdapat pada Gambar 2 yang mana tebaran titik - titik datanya menyebar secara acak berarti menandakan tidak terjadinya autokorelasi.



Gambar 2. Scatterplot antara Nilai urutan data dengan Sisaan terbakukan

2. Sisaan Menyebar Normal

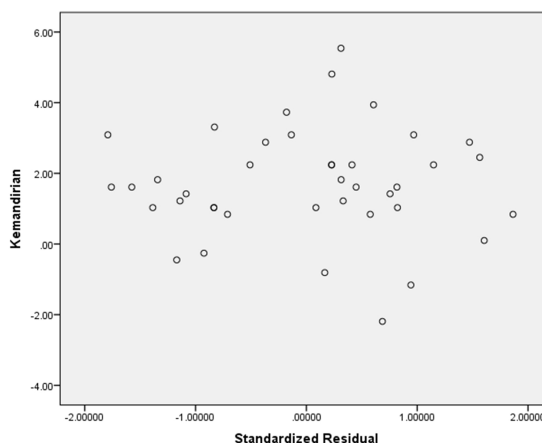
Gambar 3 menunjukkan bahwa titik – titik data residualnya menyebar tidak jauh dari garis linier, sehingga dapat dikatakan bahwa sisaan menyebar normal.



Gambar 3. Plot Normal

3. Galat Bebas terhadap Peubah Bebas (X)

Untuk Pengujian Galat Bebas terhadap Peubah Bebas dapat dilihat dari plot antara sisaan terbakukan dengan peubah bebas X (Kemandirian Belajar), seperti pada Gambar 4. Berdasarkan gambar ini terlihat bahwa tebaran datanya menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi Galat bebas terhadap peubah bebasnya terpenuhi.



Gambar 4. Plot sisaan terbakukan vs Peubah Kemandirian Belajar

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan pemodelan rasch, diperoleh 40 responden yang dinyatakan valid. Kemudian melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi linier kemampuan literasi matematika = $41.864 + 6.994(\text{kemandirian belajar})$. Selanjutnya berdasarkan hasil uji parsial dan uji simultan menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi matematika. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 50.2% keragaman peubah Kemampuan Literasi Matematika siswa dipengaruhi oleh peubah Kemandirian Belajar, sedangkan 49.8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Setelah melakukan uji regresi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, dengan memenuhi persyaratan berikut: melihat kondisi Gauss-Marcov dengan nilai rata-rata sisaan = 0 terpenuhi; sisaan

berdistribusi normal terpenuhi; Galat bebas terhadap peubah bebas terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa mampu menduga kemampuan literasi matematis pada siswa SMA Negeri Ragunan (Sekolah Khusus Olahragawan) dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Yudi, Muhammad Firdaus, and Rahman Haryadi. 2016. "Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika." *Edukasi* 14: 169–78.
- Dores, Oleggius Jiran, and Beni Setiawan. 2019. "Meningkatkan Literasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Membelajarkan Matematika." *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4(1): 42.
- Fitriana, Laila. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (Gi) Dan Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa." *Tesis*.
- Hidayati, Vivi Rachmatul et al. 2020. "Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape & Space." *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3(3): 1–10.
- Kholifasari, Rizqi, Citra Utami, and Mariyam Mariyam. 2020. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 7(2): 117–25.
- Kusumawardani, Dyah Retno, Wardono, and Kartono. 2018. "Pentingnya Penalaran Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1(1): 588–95.
- Mahendra, I Wayan Eka. 2017. "Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6(1).
- Marfuati, Rifah, and Triana Noor Edwina Dewayani Suharto. 2019. "Hubungan Konsep Diri Dan Persepsi Pola Asuh Authoritative Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa." 5(1): 167–74.
- OECD. 2013. OECD publishing *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*.
- Qolbu, Nadiya, Saidah Ahmad, and Kiki Fatmawati. 2021. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur." *Primary education journal (pej)* 4(2): 32–36.
- Umama, Hany Azza, and Nurhayani. 2021. "Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19, Dampaknya Terhadap Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Serang Raya Banten." *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis* XIV(September).
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.
- Syawahid, Muhammad, and Susilahudin Putrawangsa. 2017. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 10(2): 222–40.